

Peran *Organizer* pada Pelaksanaan *Client Appreciation Event* pada “Bincang ASKRINDO” oleh PT. Multi Taruna Sejati

Larasati¹, Imam Syafganti²

¹ Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, Latubagus@gmail.com

² Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, imam.syafganti@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRACT

Client Application Event is one type of MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) event that is in corporate event specification. Bincang ASKRINDO is an event that aims to appreciate the clients of PT. Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) for the contribution of those who have become ASKRINDO customers, it supposed to need an organizer for the preparation of the event up to the implementation of the event. The method of data collection is by active observation, becoming part of the ASKRINDO Committee and interviewing certain parties. The role of the organizer in the planning process Discuss ASKRINDO are determining the concept of the event, making the arrangement of the program, and then coordinating with various parties. Whereas in the process of Bincang ASKRINDO, which includes venue and audio-visual set-ups, briefings, rehearsals, and controlling the flow of events.

Keyword: *Client Appreciation Event, During Event, Organizer, Pre- Event.*

ABSTRAK

Client Appreciation Event merupakan salah satu jenis event MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) yang termasuk dalam kategori *corporate event*. Diadakannya Bincang ASKRINDO untuk mengapresiasi para kliennya karena telah berkontribusi sebagai nasabah PT. Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO). PT ASKRINDO memberi apresiasi dalam bentuk kegiatan Bincang ASKRINDO. Untuk memastikan kegiatan Client Appreciation Events berjalan dengan baik, maka dibutuhkan tenaga kerja yang handal yang bisa menangani hal tersebut secara professional dalam mengurus persiapan event sampai dengan pelaksanaan event tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkonfirmasi apakah peran organizer berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penelitian ini menggunakan metode observasi aktif dengan cara menjadi bagian dari kepanitiaan Bincang ASKRINDO serta wawancara dengan pihak tertentu yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk mendapatkan informasi langsung. Peran organizer dalam proses perencanaan Bincang ASKRINDO dengan menentukan konsep acara, membuat susunan acara, dan kemudian melakukan koordinasi ke berbagai pihak. Sedangkan pada proses pelaksanaan Bincang ASKRINDO yaitu meliputi *set up venue* dan *audio visual, briefing, gladiresik, serta controlling flow acara*.

Kata Kunci : *Client Appreciation Event, Organizer, Perencanaan Event, Pelaksanaan Event*

PENDAHULUAN

Bincang ASKRINDO merupakan sebuah event perdana PT. Asuransi Kredit Indonesia yang diadakan oleh PT. Asuransi Kredit Indonesia di hotel Fairmont, Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2018. Tujuan diadakannya Bincang ASKRINDO adalah untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada para nasabah ASKRINDO atas kontribusinya dalam perputaran roda bisnis ASKRINDO itu sendiri. Peserta yang hadir adalah para perwakilan

nasabah ASKRINDO di tiap cabang daerahnya, karyawan ASKRINDO, dan kolega ASKRINDO. Tujuan diundangnya para nasabah tentu untuk diberikan rasa apresiasi/terima kasih kepada nasabah tersebut dari ASKRINDO. Tujuan diundangnya karyawan ASKRINDO untuk membantu ASKRINDO merealisasikan tujuan diadakannya Bincang ASKRINDO, dan tujuannya diundangnya kolega ASKRINDO adalah untuk menjaga silaturahmi dan menumbuhkan *networking* antar peserta.

Menurut Judy Allen (2007) *Client Appreciation Event* adalah event yang bertujuan untuk menyatakan rasa terima kasih kepada perusahaan yang telah ada, memelihara kelayakan klien dan menarik bisnis baru dari masa kini dan klien yang berpotensi. Ketika hal tersebut merupakan sebuah rasa terima kasih, *Client Appreciation Events* juga berperan sebagai alat pemasaran dan juga harus direncanakan secara matang untuk mempromosikan acara tersebut yang sedang berlangsung.

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut, tentu pihak panitia membutuhkan tenaga profesional di bidangnya agar pesan dan tujuan dari terselenggaranya event tersebut bisa sampai kepada target peserta. Sehingga dalam hal ini, dibutuhkan peran *event organizer* untuk membantu menangani persiapan sampai dengan selesainya kegiatan tersebut.

Menurut Donald Getz yang dikutip oleh Johny Allen (2008) kegiatan penanganan suatu event dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu *pre*, *during*, dan *post event*. Berikut penjelasan mengenai *pre*, *during*, dan *post* pada suatu *event*:

a. *Pre event* / Perencanaan Event

Menurut Soekarwati (2000) perencanaan adalah pemilihan alternatif atau pengalokasian berbagai sumber daya yang tersedia.

Menurut Noor (2007:56-57),

Perencanaan merupakan aspek yang paling penting dalam penyelenggaraan sebuah *event*. Perencanaan menjadi hal yang sangat penting dikarenakan dalam perencanaan terdapat banyak hal yang kompleks, terdapat banyak kebutuhan di luar dugaan dan tidak jarang apabila diselenggarakan oleh organisasi, banyak hal yang terlewat dan tidak diketahui oleh PCO dan PEO secara jelas dan bersifat umum sehingga diperlukan perencanaan yang baik sekali. Merencanakan sebuah *event* memiliki banyak keuntungan diantaranya koordinasi yang baik antara anggota tim, tetap berfokus pada ide yang ditampilkan, berfikir ke depan dan sebagai alat kontrol yang efektif dari kemajuan pelaksanaan *event*. Bagaimanapun perencanaan sangat menyita waktu dan memerlukan usaha yang keras.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah aspek yang paling penting dalam penyelenggaraan sebuah event yang digunakan untuk menciptakan alternatif dalam mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

b. *During Event* / Pelaksanaan Event

Menurut Westa (1985:17)

Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau *during event* adalah suatu aktifitas yang dilaksanakan sebagai bentuk eksekusi dari perencanaan *event* yang telah dibuat sebelumnya.

c. *Post Event* / Pasca Pelaksanaan Event

Menurut KBBI,

Pasca dapat diartikan sesudah. Sehingga pasca event bermakna kegiatan yang dilakukan setelah suatu event selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pasca atau post event adalah seperti pembayaran sisa, laporan pertanggungjawaban penempatan kembali logistik yang telah digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Jakarta pada bulan September sampai Oktober 2018 saat masa persiapan dan pelaksanaan Bincang ASKRINDO. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan, menjabarkan, menafsirkan suatu data yang diperoleh ketika menjadi panitia serta wawancara dengan pihak tertentu yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai proses penanganan gala dinner pada *event* Bincang ASKRINDO yang diadakan di Jakarta.

Variabel yang diteliti adalah peran organizer yang menyesuaikan dengan teori-teori Perencanaan dan Pelaksanaan Bincang ASKRINDO apakah sudah sesuai sehingga

output yang dihasilkan pun sesuai dengan harapan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Dari penelitian ini ditemukan bahwa Bincang ASKRINDO dilaksanakan di hotel Fairmont, Jakarta tanggal 29 Oktober 2018. Berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil Ketua Panitia Bincang ASKRINDO, alasan diadakannya di hotel Fairmont karena hotel tersebut merupakan hotel yang berlokasi strategis/ditengah kota serta merupakan venue yang representative. Karena Bincang ASKRINDO mengundang pejabat negara dan pengusaha-pengusaha muda sukses Indonesia seperti Budi Karya Sumadi selaku Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Soeryoprato selaku Presiden Direktur Metro TV, Adrian A. Gunadi selaku CEO Investree, dan Radityo Triatmojo selaku Head of Government Relations Shopee Indonesia, sehingga venue yang disediakanpun harus memberi kenyamanan terhadap narasumber yang hadir. Selain itu alasan diadakannya pada tanggal 29 Oktober 2018 adalah karena ingin membawa konsep semangat sumpah pemuda pada acara Bincang ASKRINDO yang jatuh pada tanggal 28 Oktober. Alasan diselenggarakannya Bincang ASKRINDO adalah untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada para klien ASKRINDO atas kelayakan mereka menjadi nasabah ASKRINDO. ASKRINDO pun memutuskan untuk menyewa jasa organizer PT. Multi Taruna Sejati untuk merealisasikan event tersebut.

Konsep acara yang diangkat di dalam Bincang ASKRINDO adalah talkshow sederhana yang diisi oleh moderator yaitu Soeryoprato dan narasumber yang berasal dari berbagai kalangan yaitu Adrian A. Gunadi selaku CEO Investree, dan Radityo Triatmojo selaku Head of Government Relations Shopee Indonesia, dan 2 nasabah ASKRINDO yang juga menjadi narasumber Bincang ASKRINDO. Terlihat organizer pun turut berperan dalam segala perencanaan Bincang ASKRINDO mulai dari pematangan konsep acara, perancangan konsep dekorasi, pemesanan venue, pencarian narasumber, pemesanan konsumsi, penyewaan segala vendor dan pemesanan akomodasi.

Pada proses perencanaan event, Koordinasi yang terjalin pun cukup baik pada proses perencanaan event sehingga tidak ada yang terlewat sedikit pun, terlihat organizer turut aktif mengadakan meeting untuk koordinasi secara internal maupun eksternal untuk meninjau secara menyeluruh apakah ada hal-hal yang terlewat yang mungkin belum dilaksanakan pada proses perencanaan. Hingga pada H-1, organizer masih melakukan final meeting untuk mengkoordinasikan hal-hal yang telah dipersiapkan dan yang belum

dipersiapkan. Setelah itu, organizer pun melakukan loading-in di Ballroom hotel Fairmont. Jakarta mulai dari set up kerangka panggung dan LED screen hingga dekorasi. Proses loading in dilakukan oleh para vendor dan diawasi penuh oleh organizer. Proses loading in memakan waktu kurang lebih 5 jam lamanya. Setelah loading in, organizer pun memimpin gladi resik dengan para talent dan pihak terkait dengan waktu yang cukup singkat. Setelah itu, organizer mengecek kembali apakah semua persiapan sudah dijalani sesuai ketentuan yang ada. Ketika masa registrasi datang, organizer dengan sigap menangani hal tersebut.

Pada proses penyelenggaraan event pun terjadi cukup lancar dan sesuai dengan konten yang dibuat di rundown acara. Diawali dengan safety briefing oleh tim keamanan hotel Fairmont, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama tim paduan suara, pembukaan acara yang dipandu oleh Andrea Lee selaku MC, penampilan video profil ASKRINDO, sambutan selamat datang oleh M. Shaifie Zein selaku Direktur Teknik ASKRINDO, penyampaian keynote speaker oleh Budi Karya Sumadi selaku Menteri Perhubungan Republik Indonesia, penyerahan memento ucapan terima kasih kepada Menteri Perhubungan, apresiasi terhadap CSR yang dilakukan oleh nasabah ASKRINDO, hingga pada akhirnya sampailah kepada acara inti yaitu talkshow. Narasumber yang hadir di atas panggung adalah Adrian A. Gunadi selaku CEO Investree, dan Radityo Triatmojo selaku Head of Government Relations Shopee Indonesia, Dwi Agus Sumarsono selaku Direktur Operasional Komersil ASKRINDO, dan 2 Nasabah ASKRINDO yaitu Bun Santoso selaku Direktur PT. Indi Daya Karya dan Dedy Harnoko selaku Direktur PT. Polowijo Gosari. Tidak lupa talkshow tersebut dimoderatori oleh Soeryoprato selaku Presiden Direktur Metro TV.

Talkshow pun berjalan cukup lancar dan sangat interaktif. Setelah itu, penyerahan memento ucapan terima kasih kepada para narasumber dan moderator. Kemudian, Bincang ASKRINDO kembali di pandu oleh MC dan MC pun menutup acara. Setelah itu, peserta memasuki sesi terakhir yaitu makan siang dan ramah tamah. Tidak ada hal-hal yang melenceng dari proses persiapan dari event ini sendiri. Organizer selalu mengontrol

tiap jalannya acara dibantu dengan *show director*.

Setelah proses pelaksanaan selesai, *organizer* harus melakukan beberapa hal yang harus diselesaikan setelah event, antara lain melakukan hal-hal yang menyangkut administratif seperti pelunasan kepada para vendor, mendampingi proses *loading out* para vendor, membawa pulang kembali barang-barang organizer yang memang masih layak dipakai dan membuat laporan event. Meskipun terjadi beberapa kendala yang berasal dari pihak panitia penyelenggara yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam melakukan sesuatu hal agar selesai sesuai *deadline*. Tetapi para organizer bisa dengan sigap menangani hal tersebut dengan cara meningkatkan ritme kerja mereka. Sehingga, keterlambatan tersebut tidak menjadi halangan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran *organizer* pada event Bincang ASKRINDO berdasarkan teori yang ada. Didapatkan hasil bahwa organizer melakukan tugasnya sesuai dengan teori yang ada. Karena terlihat bahwa organizer melakukan tiga tahap proses pembentukan event mulai dari persiapan event, pelaksanaan event, hingga *post event* dan semua proses tersebut berjalan dengan baik.

Meskipun terdapat kendala di tiap tahapannya, seperti lamanya birokrasi terhadap direksi dalam proses penandatanganan surat undangan kepada *keynote speaker*, banyak calon narasumber yang menolak undangan tersebut karena *timing* event yang tidak sesuai dengan jadwal, hingga kurangnya update data peserta dari panitia ASKRINDO sehingga terjadi ketidaksesuaian data dengan *seating map*. Hal tersebut tidak mempengaruhi performa organizer dalam menangani event Bincang ASKRINDO. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Barly Surachman Jusuf selaku wakil pelaksanaan Bincang ASKRINDO, *organizer* pun juga berhasil membantu ASKRINDO untuk mengemas Bincang ASKRINDO tersebut sesuai ekspektasi dan *goals* dari event tersebut pun tercapai cukup baik. Sebagai contoh bukti tercapainya *goals* yang diinginkan adalah terciptanya *cross-selling* antar nasabah ASKRINDO maupun terhadap kolega serta narasumber yang hadir.

Penelitian ini pun juga bermanfaat bagi *organizer* guna menjual event Bincang ASKRINDO di tahun kedua atau event serupa di calon klien yang lain karena keberhasilan *organizer* pada event ini. Hasil penelitian pun dapat dimanfaatkan oleh klien sebagai tolak ukur dan hasil evaluasi terhadap event Bincang ASKRINDO yang perdana diselenggarakan oleh ASKRINDO dan bisa menjalin hubungan bisnis terhadap *organizer* di masa yang akan datang karena keberhasilan tersebut.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa peran *organizer* dalam menyelenggarakan Bincang ASKRINDO sudah sesuai dengan teori yang ada karena *organizer* menjalankan semua proses tahap demi tahap dan dapat membantu ASKRINDO merealisasikan *goals* yang diharapkan dari Bincang ASKRINDO melalui teknis-teknis yang diterapkan ketika acara berlangsung.

SARAN

Telah diketahui bahwa masih ada kendala yang terjadi seperti lamanya birokrasi terhadap direksi dan miskomunikasi antara panitia penyelenggara dengan panitia pelaksana, disarankan kepada panitia penyelenggara yaitu ASKRINDO dan juga panitia pelaksana yaitu PT. Multi Taruna Sejati agar mengadakan evaluasi sehingga bisa menjadi bahan pembelajaran jika ingin menyelenggarakan event serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Getz, Donald. 2013. Event Studies, Event Management. Inggris, Routledge.
- Kesrul, M. 2004. Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Noor, Any. 2007. Globalisasi Industri MICE. Bandung: Alfabeta
- Pendit, Nyoman S. 1999. Wisata Konvensi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Allen, Judy. 2007. The Executive Guide's To Corporate Events and Business Entertaining. Amerika: John Willey & Sons

